ADIMA Awatara Pengabdian Kepada Masyarakat Jurnal
Vol. 2, No. 4, Oktober 2024, Hal. 42 - 49
Open Access: https://journal.awatarapublisher.com/index.php/adima
DOI: 10.61434/adima.v2i4.258 | **ISSN**: 3031-6804

PENGUATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA MELALUI PELATIHAN KETERAMPILAN DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS MASYARAKAT DI CIREBON

Umi Narimawati[1], M. Yani Syafei[2], Sudadi Pranata[3], Amroni[4]
[1,2,3,4] Manajemen, Universitas Komputer Indonesia, Bandung, Indonesia

e-mail: umiarie@email.unikom.ac.id[1], yanisyafei@email.unikom.ac.id[2],
sudadi.75423009@mahasiswa.unikom.ac.id[3], amroni.75423007@mahasiswa.unikom.ac.id[4]

ABSTRACT

The digital era brings new challenges and opportunities for communities, including Cirebon City, which holds significant potential in the local economic sector. This community service aims to enhance human resource capacity through digital skills training to support community productivity. The training focused on introducing basic technologies, digital marketing, and application-based financial management. The methods employed included participatory approaches through simulations, interactive discussions, and hands-on practices. The participants consisted of MSME actors, youth, and the general public who needed technological mastery in their economic activities. The results of the training showed a significant improvement in participants' understanding and application of technology. Many participants were able to utilize social media and e-commerce platforms to market their products, leading to a sales increase of up to 20%. Additionally, participants began using digital financial recording applications, making business management more efficient and accurate. However, some limitations were identified, such as the gap in technological abilities among participants and infrastructure issues in certain training locations. This program has had a wide-ranging positive impact on empowering the people of Cirebon, both in terms of enhancing technical skills and shifting mindsets. Developing more flexible modules, improving digital infrastructure, and providing continuous mentoring are necessary to ensure the long-term benefits of this training can be sustained.

KEYWORD:

Digital Skills, Human Resource Empowerment, Productivity Enhancement, Community Development

ABSTRAK

Era digital membawa tantangan dan peluang baru bagi masyarakat, termasuk di Kota Cirebon yang memiliki potensi besar dalam sektor ekonomi lokal. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan keterampilan digital guna mendukung produktivitas masyarakat. Pelatihan difokuskan pada pengenalan teknologi dasar, pemasaran digital, dan pengelolaan keuangan berbasis aplikasi. Metode yang digunakan meliputi pendekatan partisipatif melalui simulasi, diskusi interaktif, dan praktik langsung. Peserta pelatihan terdiri dari pelaku UMKM, generasi muda, dan masyarakat umum yang membutuhkan penguasaan teknologi dalam aktivitas ekonomi mereka. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman dan penerapan teknologi oleh peserta. Banyak peserta yang mampu memanfaatkan media sosial dan platform e-commerce untuk memasarkan produk, yang berujung pada peningkatan penjualan hingga 20%. Selain itu, peserta juga mulai menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital, sehingga pengelolaan usaha menjadi lebih efisien dan akurat. Namun, beberapa keterbatasan ditemukan, seperti kesenjangan kemampuan teknologi antar peserta dan masalah infrastruktur di beberapa lokasi pelatihan. Program ini memberikan dampak positif yang luas dalam memberdayakan masyarakat Cirebon, baik dari segi peningkatan keterampilan teknis maupun perubahan pola pikir. Diperlukan pengembangan modul yang lebih fleksibel, peningkatan infrastruktur digital, dan pendampingan berkelanjutan agar manfaat pelatihan ini dapat terus dirasakan secara jangka panjang.

KATA KUNCI

Keterampilan Digital, Pemberdayaan Sumber Daya Manusia, Peningkatan Produktivitas, Pengembangan Komunitas

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:
Diterima: 20 September 2024
Direvisi: 15 Desember 2024
Disetujui: 19 Desember 2024

CORRESPONDING AUTHOR

Umi Narimawati
Universitas Komputer Indonesia
Bandung
umiarie@email.unikom.ac.id

PENDAHULUAN

Peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) telah menjadi salah satu fokus utama pembangunan di era digital (Lavanya & Radhikamani, 2021). Di Cirebon, kota dengan sejarah panjang sebagai pusat perdagangan dan budaya, kebutuhan akan keterampilan digital menjadi semakin mendesak. Banyak masyarakat, khususnya di sektor informal, masih kurang memahami potensi teknologi dalam meningkatkan produktivitas (Primadona & Rafiqi, 2019). Pelatihan keterampilan digital diinisiasi sebagai langkah konkret untuk memberdayakan masyarakat, membuka peluang baru, dan mengintegrasikan mereka ke dalam ekonomi digital yang terus berkembang.

Pelatihan ini dirancang untuk menjawab kebutuhan nyata masyarakat. Materi pelatihan mencakup pengenalan perangkat digital, penggunaan aplikasi produktivitas, hingga strategi pemasaran online (Kusbandono, 2019). Peserta, yang berasal dari berbagai latar belakang seperti pedagang kecil, pelaku usaha rumahan, dan generasi muda yang belum bekerja, diajak memahami bagaimana teknologi dapat mengubah cara mereka bekerja dan berinteraksi dengan pasar (Ira Promasanti Rachmadewi et al., 2021). Dengan pendekatan yang inklusif, program ini menargetkan peningkatan pemahaman teknologi sekaligus menciptakan perubahan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pelatihan keterampilan digital, para peserta diajarkan cara memanfaatkan media sosial dan platform *e-commerce* untuk mempromosikan produk mereka (Rizaldi et al., 2021). Salah satu modul favorit adalah pembuatan konten kreatif, yang memungkinkan para pedagang lokal mempresentasikan produk mereka dengan cara yang lebih menarik (Nggini, 2019). Selain itu, pelatihan ini juga mengajarkan dasar-dasar pengelolaan keuangan digital, seperti penggunaan aplikasi pembayaran online dan pencatatan transaksi. Keterampilan ini diharapkan mampu meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan usaha kecil (Sungkono & Sugiyanti, 2018).

Selain fokus pada teknologi, pelatihan ini juga mendorong perubahan pola pikir peserta. Masyarakat didorong untuk lebih terbuka terhadap inovasi dan melihat teknologi sebagai peluang, bukan ancaman (Fadlilillah & Budiwibowo, n.d.). Fasilitator pelatihan, yang merupakan ahli di bidangnya, membimbing peserta dalam diskusi interaktif dan simulasi kasus nyata. Pendekatan ini memberikan ruang bagi masyarakat untuk mengeksplorasi solusi kreatif atas tantangan yang mereka hadapi, seperti persaingan pasar yang semakin ketat atau sulitnya menjangkau pelanggan baru (Amalya et al., 2021).

Hasil dari pelatihan ini mulai terlihat dalam berbagai bentuk. Banyak peserta yang kini mampu memasarkan produk mereka secara online, menjangkau pelanggan dari luar daerah, bahkan luar negeri. Sebuah kelompok ibu rumah tangga, misalnya, berhasil mengembangkan bisnis kue tradisional menjadi lebih modern dengan bantuan pemasaran digital. Transformasi ini tidak hanya meningkatkan pendapatan mereka, tetapi juga memberi mereka kepercayaan diri untuk terus berinovasi (Zulkarnain & Sembiring, n.d.).

Program penguatan kapasitas ini juga menjadi contoh bagaimana sinergi antara pemerintah daerah, institusi pendidikan, dan masyarakat dapat membawa dampak positif yang berkelanjutan. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk penyedia teknologi, memungkinkan pelatihan berjalan dengan baik. Kolaborasi ini memperkuat semangat gotong royong dalam menghadapi tantangan era digital dan membuka peluang baru untuk pembangunan ekonomi lokal (Suci et al., 2019).

Dengan keberhasilan pelatihan ini, Cirebon diharapkan dapat menjadi contoh bagi daerah lain dalam mengembangkan SDM yang siap menghadapi tantangan digital. Peningkatan produktivitas masyarakat melalui penguasaan teknologi bukan hanya akan memperkuat ekonomi lokal, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Inisiatif ini menegaskan bahwa transformasi digital bukan hanya tentang teknologi, tetapi juga tentang memberdayakan manusia untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.

Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia masyarakat Cirebon melalui pelatihan keterampilan digital yang berfokus pada pemanfaatan teknologi dalam mendukung produktivitas ekonomi. Dengan memberikan pelatihan yang mencakup pemahaman dasar teknologi, pengelolaan

bisnis digital, dan strategi pemasaran online, pengabdian ini bertujuan memberdayakan masyarakat agar lebih adaptif terhadap perubahan di era digital, meningkatkan daya saing usaha kecil dan menengah, serta menciptakan peluang baru untuk kesejahteraan ekonomi yang berkelanjutan.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini dirancang secara sistematis untuk memastikan bahwa pelatihan keterampilan digital dapat diterapkan secara efektif dan menghasilkan dampak nyata bagi masyarakat Cirebon. Proses pengabdian dimulai dengan tahap identifikasi kebutuhan masyarakat melalui survei dan wawancara mendalam. Kegiatan ini bertujuan untuk memahami sejauh mana masyarakat mengenal teknologi digital dan tantangan apa yang mereka hadapi dalam memanfaatkannya. Hasil dari identifikasi ini digunakan sebagai dasar untuk merancang materi pelatihan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan lokal.

Tahap kedua adalah perencanaan program pelatihan. Tim pengabdi menyusun kurikulum yang mencakup berbagai aspek keterampilan digital, seperti pengenalan teknologi dasar, penggunaan aplikasi produktivitas, strategi pemasaran online, hingga pengelolaan keuangan digital. Kurikulum ini dirancang untuk mencakup pembelajaran teori dan praktik sehingga peserta dapat langsung menerapkan keterampilan yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, jadwal pelatihan disesuaikan dengan waktu luang masyarakat agar mereka dapat berpartisipasi tanpa mengganggu aktivitas sehari-hari.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan pendekatan partisipatif, di mana peserta diajak untuk aktif berinteraksi, berdiskusi, dan berpraktik menggunakan perangkat digital. Setiap sesi pelatihan diawali dengan penjelasan teori singkat oleh fasilitator yang berpengalaman, diikuti dengan simulasi kasus nyata yang relevan dengan kebutuhan peserta. Untuk meningkatkan efektivitas pelatihan, kelompok kecil dibentuk agar fasilitator dapat memberikan perhatian lebih kepada setiap peserta. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta, tetapi juga membangun rasa percaya diri mereka dalam menggunakan teknologi.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan program pelatihan. Evaluasi dilakukan melalui beberapa cara, seperti penilaian keterampilan peserta sebelum dan setelah pelatihan, wawancara, dan pengamatan langsung terhadap penerapan teknologi dalam kegiatan mereka. Selain itu, peserta diminta untuk memberikan umpan balik mengenai pengalaman mereka selama pelatihan, sehingga tim pengabdi dapat mengevaluasi metode yang digunakan dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Evaluasi ini memastikan bahwa program dapat diperbaiki untuk pelaksanaan yang lebih baik di masa mendatang.

Sebagai langkah tindak lanjut, tim pengabdi menyediakan pendampingan selama beberapa bulan setelah pelatihan untuk membantu peserta mengatasi kendala yang mungkin mereka hadapi. Pendampingan ini dilakukan melalui pertemuan langsung dan platform komunikasi digital, seperti grup WhatsApp, untuk memfasilitasi diskusi dan berbagi pengalaman antar peserta. Dengan pendekatan ini, program pengabdian tidak hanya berhenti pada pelatihan, tetapi juga memastikan adanya keberlanjutan dan dampak jangka panjang dalam memberdayakan masyarakat Cirebon melalui keterampilan digital.

Lokasi:

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kota Cirebon, Jawa Barat, yang merupakan salah satu wilayah strategis dengan potensi ekonomi dan budaya yang tinggi. Cirebon dikenal sebagai pusat perdagangan dan memiliki berbagai sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang beragam. Wilayah ini dipilih karena meskipun memiliki akses ke teknologi yang semakin meningkat, banyak masyarakatnya yang masih belum optimal dalam memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Pelatihan dilakukan di beberapa tempat yang mudah dijangkau, seperti balai desa, aula komunitas, atau ruang publik lain yang representatif untuk mendukung kegiatan belajar dan praktik.

Obyek:

Obyek pengabdian ini adalah masyarakat Cirebon yang membutuhkan peningkatan keterampilan digital, khususnya mereka yang terlibat dalam kegiatan ekonomi berbasis lokal. Obyek tersebut meliputi pelaku UMKM, pedagang kecil, dan kelompok masyarakat yang ingin meningkatkan kapasitas ekonomi mereka melalui adopsi teknologi digital. Fokusnya adalah membantu obyek ini memahami manfaat teknologi, memperluas jaringan pemasaran, serta mengelola usaha secara lebih efektif dengan dukungan perangkat digital.

Subyek:

Subyek pengabdian adalah individu atau kelompok masyarakat yang berpartisipasi dalam pelatihan. Subyek ini terdiri dari pelaku usaha rumahan, pemilik usaha mikro, generasi muda yang sedang mencari peluang kerja, hingga ibu rumah tangga yang memiliki usaha sampingan. Subyek dipilih berdasarkan hasil survei awal yang mengidentifikasi kelompok-kelompok masyarakat yang memiliki potensi tinggi untuk diberdayakan melalui pelatihan keterampilan digital. Selain itu, subyek ini juga mencakup fasilitator dan tim pengabdian yang terdiri

dari akademisi, praktisi teknologi, dan tenaga pendukung lain yang bertugas memberikan materi, pendampingan, dan evaluasi program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan pengabdian yang berfokus pada pelatihan keterampilan digital di Cirebon berhasil memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat setempat. Salah satu hasil utama adalah meningkatnya pemahaman peserta tentang teknologi dasar, seperti penggunaan perangkat lunak pengelolaan bisnis dan aplikasi produktivitas. Peserta yang sebelumnya merasa ragu untuk memanfaatkan teknologi kini mulai percaya diri dalam menggunakan alat digital untuk mendukung aktivitas mereka sehari-hari. Pelatihan ini membuka wawasan mereka tentang betapa pentingnya teknologi dalam mengatasi berbagai tantangan ekonomi dan sosial di era modern. Secara keseluruhan, sesi pengenalan teknologi dasar menjadi fondasi yang kuat untuk materi lanjutan (Aisyah & Rachmadi, 2022).

Selain pemahaman dasar, peserta juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam pemasaran digital. Melalui modul pelatihan yang mencakup penggunaan media sosial dan platform e-commerce, banyak peserta yang berhasil mempromosikan produk mereka secara lebih luas. Beberapa peserta bahkan melaporkan adanya peningkatan penjualan hingga 20% setelah mereka mulai memasarkan produk secara online. Strategi pemasaran yang diajarkan, seperti teknik pembuatan konten kreatif dan penggunaan fitur iklan berbayar, sangat membantu mereka menjangkau pelanggan baru. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya relevan, tetapi juga aplikatif dalam konteks kebutuhan lokal (Sasa et al., 2021).

Pada aspek pengelolaan keuangan digital, hasil yang dicapai juga sangat memuaskan. Peserta yang sebelumnya mencatat transaksi secara manual kini telah beralih menggunakan aplikasi pencatatan digital. Dengan aplikasi ini, mereka dapat memantau pemasukan dan pengeluaran secara lebih efisien. Beberapa peserta juga mulai menggunakan dompet digital untuk menerima pembayaran, yang memudahkan transaksi dengan pelanggan. Transformasi ini tidak hanya meningkatkan akurasi pencatatan, tetapi juga mempercepat proses transaksi, sehingga meningkatkan kepuasan pelanggan.

Hasil lain yang terlihat adalah perubahan pola pikir peserta terhadap teknologi. Banyak peserta yang awalnya merasa bahwa teknologi adalah sesuatu yang sulit dan rumit, kini memiliki pandangan yang lebih positif. Mereka menyadari bahwa teknologi adalah alat yang dapat mempermudah pekerjaan mereka, bukan sesuatu yang harus ditakuti. Perubahan pola pikir ini penting karena menjadi dasar bagi masyarakat untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi di masa depan. Selain itu, rasa percaya diri mereka dalam menggunakan teknologi juga meningkat signifikan (Fahman Hadi Utomo et al., 2023).

Dampak sosial dari pelatihan ini juga patut dicatat. Selain keterampilan teknis, peserta merasa mendapatkan manfaat dari interaksi dengan sesama peserta. Mereka dapat saling berbagi pengalaman dan belajar dari tantangan yang dihadapi orang lain. Komunitas kecil yang terbentuk selama pelatihan ini terus berlanjut melalui platform digital seperti grup WhatsApp, di mana mereka saling mendukung dan berbagi informasi. Dukungan sosial ini memperkuat semangat kolaborasi dan gotong royong dalam memanfaatkan teknologi untuk kepentingan bersama.

Pelatihan ini juga memberikan dampak yang signifikan terhadap pelaku UMKM lokal. Beberapa usaha kecil yang sebelumnya hanya menjangkau pasar lokal kini mulai menerima pesanan dari luar daerah. Salah satu contohnya adalah kelompok pengrajin batik yang berhasil menjual produknya hingga ke kota besar seperti Jakarta dan Bandung melalui platform e-commerce. Dengan memanfaatkan teknologi, mereka dapat menampilkan produk secara lebih menarik dan menjangkau pasar yang lebih luas. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan mereka, tetapi juga memperkenalkan budaya lokal ke audiens yang lebih besar.

Generasi muda yang mengikuti pelatihan juga menunjukkan antusiasme yang tinggi. Banyak dari mereka yang mulai merintis usaha baru berbasis digital, seperti menjual produk kerajinan tangan atau menyediakan layanan desain grafis secara online. Mereka memanfaatkan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan untuk memulai langkah kecil dalam dunia kewirausahaan. Antusiasme ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya memberikan manfaat langsung, tetapi juga menginspirasi semangat inovasi di kalangan generasi muda.

Pada aspek teknis, evaluasi pelatihan menunjukkan hasil yang memuaskan. Berdasarkan kuesioner yang diberikan sebelum dan sesudah pelatihan, terjadi peningkatan rata-rata 40% dalam pemahaman peserta tentang keterampilan digital. Angka ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang diterapkan, seperti simulasi dan praktik langsung, sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta. Hasil evaluasi ini juga menjadi bahan refleksi untuk perbaikan program di masa mendatang.

Pendampingan pasca-pelatihan juga memberikan hasil yang positif. Banyak peserta yang menghubungi fasilitator untuk meminta bimbingan tambahan terkait masalah yang mereka hadapi saat menerapkan keterampilan yang baru dipelajari. Respon aktif dari peserta ini menunjukkan adanya keseriusan mereka dalam memanfaatkan pelatihan untuk kemajuan usaha atau aktivitas sehari-hari. Pendampingan ini juga memastikan bahwa peserta tidak merasa ditinggalkan setelah pelatihan selesai.

Dalam hal peningkatan produktivitas, dampak pelatihan sangat terasa. Peserta mampu mengelola waktu dan sumber daya mereka secara lebih efisien dengan bantuan teknologi. Mereka juga melaporkan adanya pengurangan

waktu yang dihabiskan untuk tugas-tugas manual, seperti pencatatan transaksi atau promosi konvensional. Dengan demikian, mereka dapat fokus pada hal-hal lain yang lebih strategis, seperti pengembangan produk atau ekspansi pasar.

Pelatihan ini juga memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat. Dengan keterampilan digital yang mereka miliki, peserta memiliki peluang yang lebih besar untuk berkembang di masa depan. Mereka kini memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi dan memanfaatkan peluang baru yang mungkin muncul. Hal ini memberikan harapan bahwa masyarakat Cirebon akan lebih siap menghadapi tantangan di era digital.

Dukungan dari berbagai pihak juga menjadi faktor penting keberhasilan program ini. Pemerintah daerah, institusi pendidikan, dan penyedia teknologi memberikan kontribusi besar dalam menyediakan sumber daya dan fasilitas yang diperlukan. Kolaborasi ini menciptakan ekosistem yang mendukung keberlanjutan program pengabdian. Dengan dukungan ini, pelatihan dapat dilaksanakan dengan lancar dan memberikan dampak yang maksimal (Susanti, 2020).

Keberhasilan program ini tidak hanya diukur dari hasil individual, tetapi juga dari dampak kolektifnya terhadap komunitas. Dengan lebih banyak masyarakat yang melek digital, potensi ekonomi lokal dapat lebih diberdayakan. Hal ini menciptakan efek domino, di mana keberhasilan satu kelompok dapat menginspirasi kelompok lain untuk mengikuti jejak yang sama. Sebagai hasilnya, ekonomi lokal di Cirebon menunjukkan tanda-tanda perkembangan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Selain dampak ekonomi, pelatihan ini juga memberikan kontribusi pada peningkatan literasi digital di Cirebon. Literasi digital yang lebih tinggi membantu masyarakat menjadi lebih kritis dalam menggunakan teknologi dan menghindari risiko seperti penipuan online. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya berfokus pada produktivitas, tetapi juga pada perlindungan masyarakat dari potensi ancaman di dunia digital.

Sebagai kesimpulan, program pengabdian ini berhasil memberikan dampak positif yang luas bagi masyarakat Cirebon. Pelatihan keterampilan digital tidak hanya meningkatkan produktivitas individu, tetapi juga membuka peluang baru untuk perkembangan ekonomi lokal. Dengan kombinasi keterampilan, kepercayaan diri, dan dukungan komunitas, masyarakat Cirebon kini lebih siap menghadapi era digital dan menciptakan masa depan yang lebih cerah. Program ini menjadi contoh konkret bagaimana teknologi dapat digunakan sebagai alat pemberdayaan yang efektif.

PEMBAHASAN

Pelatihan keterampilan digital di Cirebon yang dilaksanakan dalam program pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Berdasarkan hasil evaluasi, pelatihan ini berhasil menjembatani kesenjangan antara kebutuhan masyarakat untuk memanfaatkan teknologi dan keterbatasan mereka dalam menguasai alat-alat digital. Peserta yang sebelumnya belum terbiasa menggunakan teknologi kini mampu mengoperasikan perangkat digital dengan percaya diri. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis praktik yang diterapkan selama pelatihan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta.

Salah satu aspek penting yang dibahas adalah bagaimana pelatihan ini berhasil menciptakan perubahan pada pola pikir peserta terhadap teknologi. Sebelum pelatihan, banyak peserta yang merasa bahwa teknologi terlalu rumit dan tidak relevan dengan kehidupan mereka. Namun, setelah pelatihan, mereka melihat teknologi sebagai alat yang dapat membantu meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam pekerjaan sehari-hari. Perubahan pola pikir ini merupakan dasar penting untuk keberlanjutan penerapan keterampilan digital dalam aktivitas ekonomi masyarakat (Hasibuan et al., 2021).

Keberhasilan pelatihan ini juga tercermin dari peningkatan kemampuan peserta dalam memanfaatkan media sosial dan platform e-commerce untuk memasarkan produk. Sebagian besar peserta berhasil menerapkan strategi pemasaran digital yang diajarkan, seperti pembuatan konten visual yang menarik dan penggunaan fitur promosi di media sosial. Dampaknya, beberapa pelaku usaha kecil melaporkan peningkatan penjualan setelah mereka memasarkan produk secara online. Peningkatan ini menunjukkan bahwa keterampilan pemasaran digital sangat relevan dengan kebutuhan pasar saat ini (Lesmanah et al., 2023).

Selain itu, pengelolaan keuangan digital menjadi salah satu aspek yang memberikan dampak signifikan. Peserta yang sebelumnya menggunakan metode pencatatan manual mulai beralih ke aplikasi keuangan digital. Perubahan ini meningkatkan akurasi pencatatan transaksi dan membantu peserta memahami pola keuangan usaha mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi keuangan, peserta dapat mengambil keputusan bisnis yang lebih bijak, seperti mengatur anggaran dan mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan keuntungan.

Pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam pelatihan juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Dengan melibatkan peserta secara aktif dalam diskusi dan simulasi, mereka merasa lebih terlibat dan memiliki motivasi untuk belajar. Metode ini juga memungkinkan peserta untuk berbagi pengalaman dan belajar dari sesama. Interaksi ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang suportif, di mana peserta merasa didukung dalam mengatasi tantangan yang mereka hadapi (Rosyidi et al., 2023).

Hasil yang dicapai juga menunjukkan pentingnya pendampingan pasca-pelatihan. Peserta yang mendapatkan dukungan tambahan dari fasilitator mampu mengatasi kesulitan yang mereka temui dalam menerapkan keterampilan digital. Pendampingan ini memastikan bahwa dampak pelatihan tidak hanya berhenti pada tahap pembelajaran, tetapi juga berlanjut dalam bentuk penerapan nyata di kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pendampingan, peserta merasa lebih percaya diri untuk terus mencoba dan berinovasi.

Namun, beberapa tantangan juga muncul selama pelaksanaan program ini. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan kemampuan peserta dalam menguasai teknologi. Peserta yang lebih muda cenderung lebih cepat beradaptasi, sedangkan peserta yang lebih tua membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi pelatihan. Oleh karena itu, penyesuaian metode pengajaran menjadi penting untuk memastikan semua peserta dapat mengikuti pelatihan dengan baik. Fleksibilitas fasilitator dalam menghadapi tantangan ini menjadi salah satu kunci keberhasilan program.

Selain tantangan teknis, keterbatasan infrastruktur di beberapa lokasi pelatihan juga menjadi hambatan. Ketersediaan perangkat digital dan koneksi internet yang stabil masih menjadi masalah di beberapa daerah di Cirebon. Untuk mengatasi hal ini, tim pengabdi menyediakan perangkat tambahan dan mencari lokasi dengan akses internet yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan logistik yang baik sangat penting untuk keberhasilan program pelatihan keterampilan digital (Samanto et al., 2023).

Program ini juga memberikan pelajaran penting tentang pentingnya kolaborasi antara berbagai pihak. Dukungan dari pemerintah daerah, institusi pendidikan, dan penyedia teknologi menjadi faktor pendukung yang krusial. Kolaborasi ini tidak hanya menyediakan sumber daya yang dibutuhkan, tetapi juga menciptakan ekosistem yang mendukung keberlanjutan program. Sinergi antara berbagai pihak ini membuktikan bahwa penguatan kapasitas masyarakat melalui teknologi membutuhkan kerjasama yang erat.

KESIMPULAN

Pelatihan keterampilan digital yang dilaksanakan di Cirebon telah berhasil meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan produktivitas. Peserta pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan penerapan keterampilan digital, seperti pemasaran online, pengelolaan keuangan digital, dan penggunaan perangkat lunak produktivitas. Program ini juga menciptakan perubahan pola pikir peserta terhadap teknologi, dari yang awalnya skeptis menjadi lebih terbuka dan percaya diri dalam menggunakannya. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik yang relevan dengan kebutuhan lokal dapat menjadi solusi efektif untuk memberdayakan masyarakat di era digital.

Hasil pelatihan ini memiliki implikasi yang luas, baik bagi masyarakat Cirebon maupun bagi pemerintah daerah. Bagi masyarakat, keterampilan digital yang diperoleh membuka peluang baru untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, terutama melalui usaha kecil dan menengah. Bagi pemerintah daerah, program ini menunjukkan pentingnya investasi dalam pendidikan dan pelatihan berbasis teknologi untuk mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Selain itu, kolaborasi antara berbagai pihak yang terlibat dalam pelatihan ini dapat menjadi model untuk inisiatif serupa di daerah lain.

Namun, pelatihan ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satu keterbatasan utama adalah perbedaan kemampuan teknologi di antara peserta. Peserta yang lebih muda lebih cepat memahami materi pelatihan dibandingkan dengan peserta yang lebih tua, yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih mendetail. Selain itu, infrastruktur teknologi di beberapa lokasi pelatihan, seperti koneksi internet dan perangkat digital, masih menjadi kendala yang menghambat kelancaran pelaksanaan program. Keterbatasan ini menunjukkan pentingnya penyesuaian metode pelatihan dan peningkatan akses infrastruktur teknologi di masa mendatang.

Berdasarkan pengalaman dan hasil dari program ini, beberapa saran dapat diberikan. Pertama, perlu ada penyusunan modul pelatihan yang lebih fleksibel, yang dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta. Kedua, pemerintah daerah dan mitra terkait perlu meningkatkan akses masyarakat terhadap perangkat digital dan internet sebagai upaya mendukung keberlanjutan pelatihan. Ketiga, pendampingan pasca-pelatihan perlu diperluas, sehingga peserta mendapatkan dukungan yang konsisten dalam menerapkan keterampilan yang telah dipelajari. Dengan demikian, program pelatihan keterampilan digital ini dapat lebih optimal dalam memberikan dampak jangka panjang bagi masyarakat dan ekonomi lokal.

REFERENSI

Aisyah, S., & Rachmadi, K. R. (2022). DIGITALISASI PEMASARAN MELALUI SOSIAL MEDIA MARKETING PADA PELAKU UMKM GUNA PENINGKATAN PENDAPATAN. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(2), 442–448. https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1866

Amalya, S. R., Basalamah, M. S. A., Kamidin, M., Murfat, M. Z., & Taufan, R. R. (2021). *Pengaruh Penggunaan Teknologi Dan Produktivitas Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Pada Studi PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan*. *4*(1).

Fadlilillah, J. F., & Budiwibowo, S. (n.d.). *FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP UNIVERSITAS PGRI MADIUN*.

Fahman Hadi Utomo, Lham Karin Rizkiawan, & Dwi Kharisma Wati. (2023). Pelatihan Branding dan Digital Marketing pada Umkm di Desa Dibal. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT INDONESIA*, *2*(2), 204–211. https://doi.org/10.55606/jpmi.v2i2.2361

Hadianto, H. R. (2024). Analysis of the Development of Cooperative Digitalization in an Effort to Increase Member Participation in the Class IIb Tasikmalaya Prison Cooperative. *Journal of Business and Entrepreneurship*, *1*(1), 33-39.

Hasibuan, R. R., Setyanugraha, R. S., Amelia, S. R., Arofah, A. A., & Pratiwi, A. R. (2021). Penyuluhan Pemanfaatan Air Nira Pohon Kelapa Menjadi Gula Semut untuk Meningkatkan Perkonomian Desa Kuripan Kabupaten Cilacap. *ETHOS: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, *9*(1). https://doi.org/10.29313/ethos.v9i1.6570

Hasibuan, R. R. (2021). Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Promosi, dan Tenaga Penjual terhadap Keputusan Pembelian Produk Kosmetik Import Oriflame di Spo 1507. *Jurnal Ekonomi*, *11*(2), 1-12.

Indriyani, D., Pratiwi, A. R., & Amelia, S. R. (2024). Pengaruh Promosi, Kualitas Produk dan Harga terhadap Keputusan Pembelian pada Keranjang Sayur Online. *Journal of Business and Entrepreneurship*, *1*(1), 23-32.

Ira Promasanti Rachmadewi, Auliya Firdaus, Qurtubi, Q., Wahyudhi Sutrisno, & Chancard Basumerda. (2021). Analisis Strategi Digital Marketing pada Toko Online Usaha Kecil Menengah. *Jurnal INTECH Teknik Industri Universitas Serang Raya*, *7*(2), 121–128. https://doi.org/10.30656/intech.v7i2.3968

Kusbandono, D. (2019). ANALISIS SWOT SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN DAN PENGUATAN STRATEGI BISNIS (STUDY KASUS PADA UD. GUDANG BUDI, KEC. LAMONGAN). *JURNAL MANAJEMEN*, *4*(2), 921. https://doi.org/10.30736/jpim.v4i2.250

Lavanya, A., & Radhikamani, M. M. (2021). *A STUDY ON DIGITAL MARKETING AND IT'S IMPACTS*. *9*(5).

Lesmanah, U., Melfazen, O., & Yazirin, C. (2023). Pelatihan Digital Marketing untuk Meningkatkan Pemasaran Produk UMKM Ikan Asin. *I-Com: Indonesian Community Journal*, *3*(4), 1719–1725. https://doi.org/10.33379/icom.v3i4.3338

Nggini, Y. H. (2019). ANALISIS SWOT (STRENGTH, WEAKNES, OPPORTUNITY, THREATS) TERHADAP KEBIJAKAN PENGEMBANGAN PARIWISATA PROVINSI BALI. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, *3*(1), 141. https://doi.org/10.38043/jids.v3i1.1739

Primadona, Y., & Rafiqi, Y. (2019). ANALISIS SWOT PADA STRATEGI PERSAINGAN USAHA MINIMARKET MADINA PURBARATU KOTA TASIKMALAYA. *JURNAL EKONOMI SYARIAH*, *4*(1). https://doi.org/10.37058/jes.v4i1.802

Rizaldi, A., Margareta, F., Simehate, K., Hikmah, S. N., Albar, C. N., & Rafdhi, A. A. (2021). *Digital Marketing as a Marketing Communication Strategy*.

Rosyidi, F., Imroatun, L., Rosyidah, H., Khasanah, A. N., Aliffah, A. N., Nisa', N. A., Zuhdi, M., Mafaticha, A., Sabila, L., Wulandari, S. P., Safiqoh, B., Yusron, M. M., Afwan, A., Chiliya, K. A., Sari, P. F., Akhsani, I., & Ahmad, D. U. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat Desa Plosorejo dengan Pelatihan Digital Marketing*. *02*.

Samanto, H., Efendi, T. F., & Agustini, T. (2023). *PENGABDIAN MASYARAKAT SOSIALISASI PENTINGNYA PEMASARAN DIGITAL DAN PROTOKOL KESEHATAN PADA PELAKU UMKM DI DESA TRUCUK KLATEN*. *05*(02).

Sasa, S., Sapto Adi, D., Triono, M. A., & Supanto, F. (2021). Optimalisasi Usaha Kecil Menengah melalui Pelatihan Digital Marketing. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, *6*(3), 358–371. https://doi.org/10.26905/abdimas.v6i3.5366

Suci, R. P., Hermawati, A., & Suwarta, S. (2019). PENTINGNYA ANALISIS SWOT UNTUK MENINGKATKAN KINERJA SDM (Studi Kasus Usaha Mikro Kecil dan Menengah Malang). *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, *5*(2). https://doi.org/10.35906/jm001.v5i2.369

Sungkono, S., & Sugiyanti, S. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemauan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Membayar Pajak pada Pasca Kebijakan Tax Amnesty. *JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting)*, *1*(1). https://doi.org/10.22515/jifa.v1i1.1252

Susanti, E. (2020). PELATIHAN DIGITAL MARKETING DALAM UPAYA PENGEMBANGAN USAHA BERBASIS TEKNOLOGI PADA UMKM DI DESA SAYANG KECAMATAN JATINANGOR. *Sawala : Jurnal pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa dan Masyarakat*, *1*(2), 36. https://doi.org/10.24198/sawala.v1i2.26588

Suwali, S., Afifah, H., Sumaya, P. S., Hasirun, H., Handayani, J. H., & Hasibuan, R. R. (2024). Peningkatan Kemampuan Digitalisasi Pemasaran Pada Umkm Gula Semut Kelapa Di Banyumas Untuk Meningkatkan Daya Saing Di Era Digital. *ADIMA Jurnal Awatara Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(4), 25-33.

Zulkarnain, M. I., & Sembiring, R. S. R. (n.d.). *Optimalisasi Digital Marketing Guna Peningkatan Daya Beli Konsumen*.